

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana individu menyerap, mengatur dan mengolah informasi (Deporter & Henarchi dikutip dalam Ghufira, 2013, hal. 24). Gaya belajar mempunyai peranan penting dalam proses belajar individu untuk mencapai tujuan belajar yang efektif (Liliswanti, 2014). Setiap mahasiswa pasti mempunyai gaya belajar sendiri saat belajar. Mahasiswa harus mengetahui gaya belajarnya, karena mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri dalam mempelajari materi perkuliahan (Riesky, 2019). Pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah dan tepat serta akan berdampak positif terhadap prestasi mahasiswa, apabila mahasiswa mengenali gaya belajar yang dimiliki (Ladjar, Munnawaroh, & Megawati, 2017).

Mahasiswa keperawatan tidak seperti mahasiswa jurusan lain, karena kurikulum keperawatan meliputi sistem pembelajaran yang sulit dipahami seperti mata kuliah anatomi, fisiologi, patologi, dan praktis klinis (Geun-Myun, 2013). Bahkan setiap mata kuliah tersebut membutuhkan lebih banyak pembelajaran langsung, membaca, berpikir kritis, dan belajar mandiri (Stirling & Alquraini, 2017). Hal ini membuat mahasiswa baru Jurusan keperawatan mengalami kesulitan dalam belajar dibidang akademik (Kim, 2016). Mahasiswa baru yang tidak mengenali gaya belajar sendiri, cenderung lebih tahu tentang cara belajar yang disukai bukan gaya belajar yang dimiliki, sehingga membuat mahasiswa baru mengalami kesulitan dalam belajar dan menerapkan pelajaran didalam perkuliahan, sehingga

berdampak pada hasil belajar yang mereka capai. Mahasiswa yang tidak mengenali gaya belajarnya cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan (Ladjar et.al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Stirling & Alquraini (2017) di *College of Nursing, Princess Nourah University, King Saudi Arabia* menunjukkan hasil bahwa preferensi belajar terbesar pada mahasiswa keperawatan adalah *Kinaesthetic* sebesar 38.2%. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa keperawatan di Saudi Arabia lebih dominan belajar dengan praktik langsung. Mahasiswa dengan gaya belajar Kinestetik ini sangat cocok untuk keperawatan, karena mereka lebih suka pendekatan langsung untuk belajar, yang akan menuntun mereka dengan baik untuk pembelajaran praktik klinik. Hasil ini menyimpulkan bahwa mahasiswa keperawatan ini menikmati belajar sambil melakukan praktik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladjar et.al. (2017), menunjukkan hasil bahwa mahasiswa keperawatan pada semester II STIKES Suaka Insan Banjarmasin mayoritas memiliki gaya belajar visual sebanyak 69%. Mahasiswa dengan gaya belajar Visual unggul dimata kuliah anatomi, fisiologi dan patofisiologi yang di sajikan dalam bentuk gambar, tulisan dan video (Shahrakipour, Arabisarjou, Zare & Ghoreishinia, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada bulan November 2019 kepada sepuluh mahasiswa keperawatan angkatan 2019 di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat didapatkan hasil bahwa semua dari sepuluh mahasiswa mengatakan belum tahu jenis gaya belajar yang mereka miliki karena belum pernah mendapatkan penjelasan tentang gaya belajar. Ketika diwawancarai lebih

lanjut, mereka mengatakan bahwa saat belajar, mereka lebih suka di tempat yang tenang, hanya belajar jika mata kuliah yang disukai, mudah dipahami, atau hanya belajar pelajaran yang merupakan keunggulannya. Hasil observasi terlihat mahasiswa sering mengeluh terhadap materi kuliah yang sulit untuk dipahami walaupun sudah mencoba untuk belajar, sehingga hal tersebut membuat mereka seringkali tidak dapat bertahan lama karena bosan akan materi kuliah yang ada. Penulis juga melakukan wawancara kepada dua orang pengajar di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat, kedua pengajar tersebut juga belum tahu secara spesifik mayoritas gaya belajar yang dimiliki oleh mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana gambaran gaya belajar mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Gaya belajar yang tepat dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah menerima dan memahami setiap informasi. Mahasiswa perlu untuk mengetahui gaya belajar masing-masing, khususnya bagi mahasiswa angkatan 2019 karena masih dalam tahap penyesuaian untuk menerima setiap pembelajaran baru. Ketika mahasiswa belum mengetahui gaya belajar, maka mahasiswa tersebut akan kesulitan saat belajar dan akan berpengaruh pada prestasi yang dicapai. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran gaya belajar mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran gaya belajar mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi berbagai jenis gaya belajar unimodal, bimodal, trimodal dan quadmodal pada mahasiswa keperawatan di satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran gaya belajar pada mahasiswa keperawatan di salah satu institusi pendidikan swasta Indonesia Barat?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk gaya belajar mahasiswa keperawatan dan dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk mengenali gaya belajar, sehingga mahasiswa dapat menggunakan gaya belajar yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas belajar.

## 2) Bagi Fakultas

Sebagai bahan informasi untuk membantu fakultas dalam mengembangkan kurikulum dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan mayoritas gaya belajar mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

